

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL* DAN BUDAYA KONSUMERISME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)

¹Luh Putu Sunita Mahayani, ²Nyoman Trisna Herawati

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: 1luh.putu.sunita@undiksha.ac.id,
2trisnaherawati@undiksha.ac.id@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan budaya konsumerisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 246 mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2016 dan 2017. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*. Teknik sampel yang digunakan yaitu *propotional random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan *SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan budaya konsumerisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: budaya konsumerisme, literasi keuangan, *locus of control*, perilaku keuangan.

ABSTRAC

This study aims to find out the effect of financial literacy on college student financial behavior, locus of control on college student financial behavior, and consumerism culture on college student financial behavior. This study is a quantitative study approach with 246 college students as respondent of the S1 Accounting Studies Programme, Ganesha University of Education class of 2016 and 2017. Data is obtained by online spread of questionnaires using google form. The sample technique used is propotional random sampling. The data used is primary data in the form of respondent answers and processed using SPSS 20 for windows. The research results show that financial literacy has positive and significant effects on financial behavior, locus of control has positive and significant effects on financial behavior and consumerism cultures have negatively and significantly affected financial behavior.

Keywords: *consumerism culures, financial literacy, locus of control, financial behavior.*

PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi yang kompleks saat ini menuntut masyarakat untuk selalu mencari solusi dalam pemenuhan berbagai kebutuhan. Namun kenyataannya, kebutuhan masyarakat terbilang tidak terbatas dapat dilihat dari ketidakpuasan mereka atas apa yang telah dimiliki. Keinginan manusia yang telah terpenuhi akan memunculkan keinginan-keinginan lainnya yang menunjukkan bahwa manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah diperoleh atau dimilikinya (Rahardja dan Manurung, 2008).

Dugaan ini dapat diperkuat dengan munculnya berita dari Kompas.com (2017) yang menyatakan bahwa terlepas dari sisi positif meningkatnya perekonomian karena terus bertumbuhnya volume dan nilai transaksi belanja, muncul permasalahan sosial di kalangan generasi muda dari segi budaya berbelanja secara *online* dan *cashless*, yakni meningkatnya budaya konsumerisme. Data yang membenarkan hal itu tercermin dari data OJK akhir tahun 2015 lalu, yaitu menurunnya rasio *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan meningkatnya rasio *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

Anggota Dewan Komisioner OJK Bagian Edukasi & Perlindungan Konsumen, Tirta Segara, mengatakan generasi muda pada masa ini sedikit yang masih paham akan keuangan atau literasi keuangan (Merdeka.com, 2018). Beliau mengungkapkan bahwa masih tercatat hanya sebagian kecil generasi muda yang memiliki pemahaman mengenai keuangan. Hal ini diketahui dari hasil survei nasional 3 tahunan OJK mengenai literasi dan inklusi keuangan tahun 2017.

"Hanya terdapat 64,2 persen pelajar ataupun mahasiswa yang menggunakan produk dan layanan keuangan namun hanya 23,4 persen pelajar dan mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan atau keyakinan bahkan sikap maupun perilaku keuangan,"

Dari berita di atas, dapat diketahui bahwa pelajar dan mahasiswa saat ini berisiko terkena masalah keuangan. Mahasiswa sebagai pelajar perguruan tinggi yang di dalam struktur pendidikan menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lainnya tentu memiliki lebih banyak pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman mengenai perilaku keuangan dibandingkan pelajar lainnya yang masih bersekolah.

Pengetahuan, kemampuan ataupun keterampilan ini dikatakan sebagai suatu literasi. Pembelajaran dalam penggunaan alat keuangan serta pengembangan keahlian (*financial skill*) diperlukan untuk memiliki literasi keuangan (Deviyanti, et al., 2017). Fungsi serta peran uang akan dipahami dan mereka akan mampu memanfaatkan keuangan yang dimiliki dengan baik sehingga dapat membedakan mana kebutuhan yang paling utama dan mana mendesak yang harus dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan tersier yang tidak diwajibkan untuk dipenuhi (Putri et al, 2016).

Selain itu, melihat perkembangan saat ini yang semakin memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya menyebabkan timbulnya perilaku pengelolaan keuangan yang tidak sehat. Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan tentunya tidak akan lepas dari adanya suatu pertanggungjawaban yang akan mampu menjelaskan perilaku baik atau buruk yang dilakukan seorang individu (Lindayanti, 2020).

Contohnya pada mahasiswa yang tidak bisa mengendalikan diri akan terpengaruh dengan produk-produk yang dijual dipasaran apalagi jika diiming-imingi dengan diskon. Pengendalian diri terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada seseorang baik secara internal maupun eksternal ini dikatakan sebagai *locus of control*. Disisi lain, disaat seseorang memiliki suatu keyakinan, setiap individu tersebut beserta tingkat perilakunya akan mempengaruhi lingkungannya secara langsung. Maka keyakinan ini dapat juga dikatakan sebagai *locus of control*

(Wiriastuti, et al., 2018). Disaat mahasiswa memiliki *locus of control* yang baik maka mahasiswa tersebut akan mampu menerima tanggungjawab personal atas apa yang terjadi pada diri mereka salah satunya perilaku yang diterapkan di kehidupan sehari-hari terhadap keuangan mereka.

Disisi lain, saat lingkungannya berada pada lingkungan kalangan menengah maka seseorang akan memiliki gaya hidup yang sama walaupun dengan pendapatan yang mungkin berbeda. Gaya hidup yang diterapkan sehari-hari akan membudaya, maka inilah yang dapat memunculkan budaya konsumerisme. Konsumerisme adalah suatu pengertian di mana seorang maupun kelompok melakukan tindakan yang berlebihan dalam pemakaian barang secara sadar atau tidak sadar, dan berkelanjutan (Rohman, 2016). Hal ini menuntut mahasiswa untuk sigap dan tepat dalam pengambilan suatu keputusan.

Pengamatan sementara telah dilakukan mengenai perilaku keuangan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi (Prodi) S1 Akuntansi dari angkatan 2016 dan angkatan 2017. Dipilihnya angkatan 2016 dan 2017 ini karena mereka telah melalui banyak pembelajaran dari matakuliah yang diterima terutama tentang pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Disini diasumsikan jika mahasiswa pada umumnya belum terbiasa bekerja sambil kuliah sehingga hanya mengandalkan uang saku pemberian dari orangtua.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti untuk mengetahui pengaruh: (1) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (2) *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) budaya konsumerisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Bagaimana perilaku keuangan mereka, entah baik ataupun buruk saat ini, dimasa yang akan datang perilaku tersebut akan terbawa (Herawati, et al., 2018).

Kemampuan ataupun pengetahuannya seseorang mengenai konsep-konsep literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku bijak tidaknya seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi (Herawati, 2015). Hasil penelitian Herawati (2015) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif juga signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasar uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Adanya berbagai macam cara pandang seseorang (*locus of control*) menghasilkan suatu perbedaan perspektif dalam memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasil yang diterima. Menurut Sriwijaya (2017) *locus of control* akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) mahasiswa. Dengan konsep di atas maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

H₂: *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Semakin berkembangnya *trend* dan teknologi mengakibatkan timbulnya perilaku konsumerisme seseorang yang sangat variatif. Sesuai dengan penelitian Achmad (2019) menyatakan pembiayaan konsumtif berpengaruh secara positif juga signifikan terhadap budaya konsumerisme. Diduga budaya konsumerisme yang tinggi disebabkan karena perilaku konsumtif tinggi sehingga menyebabkan rendahnya perilaku keuangan. Dengan konsep di atas maka hipotesis ketiga yang terbentuk sebagai berikut.

H₃: Budaya Konsumerisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi (Prodi) S1 Akuntansi.

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling*, dimana jumlah sampel masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Sampel yang diambil atau ditentukan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan hasil sebanyak 246 responden yang terdiri dari 99 responden angkatan 2016 dan 147 responden angkatan 2017.

Variabel penelitian ini, yaitu literasi keuangan, *locus of control*, dan budaya konsumerisme sebagai variabel bebas, sedangkan perilaku keuangan sebagai variabel terikat. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara *online* melalui *Google Form*. Jawaban responden akan diukur menggunakan skala *Guttman* pada variabel literasi keuangan dan skala *likert* pada variabel lainnya. Data yang dikumpulkan akan diuji terlebih dahulu dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

Data yang terkumpul diuji dengan uji validitas dan reliabilitas mendukung reliabel dan validnya kuesioner yang akan digunakan. Selanjutnya, uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas serta menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, dilakukan uji statistik deskriptif sehingga dapat diketahui perolehan skor minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel. Nilai standar deviasi pada seluruh variabel menunjukkan angka sebesar 1,421 pada X1, 4,115 pada X2, 2,806 pada X3 dan 3,396 pada variabel Y. Dilihat dari hasil tersebut, standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata di setiap variabel yaitu sebesar 6,93 pada X1, 24,65 pada X2, 10,66 pada X3 dan 23,41 pada Y. Hal ini menandakan bahwa respon terhadap setiap variabel bervariasi atau dengan kata lain terjadi perbedaan nilai literasi keuangan, *locus of control*, budaya konsumerisme dan perilaku keuangan terhadap nilai rata-rata sebesar nilai standar deviasi setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	246	3	8	6.93	1.421
Locus of Control (X2)	246	11	30	24.65	4.115
Budaya Konsumerisme (X3)	246	5	19	10.66	2.806
Perilaku Keuangan (Y)	246	15	30	23.41	3.396
Valid N (listwise)	246				

Sumber: Data diolah (2020)

Kemudian uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk

mengetahui kualitas data dalam penelitian. Hasil uji validitas pada literasi keuangan

(X1), terdapat 8 item yang tersedia, namun 1 item dinyatakan tidak valid. Sehingga item tersebut tidak dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Sedangkan variabel lainnya yaitu *locus of control* (X2) dengan 6 item pernyataan, budaya konsumerisme dengan 5 item pernyataan dan perilaku keuangan dengan 6 item pernyataan dikatakan valid sehingga seluruh item dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan 7 item pada literasi keuangan (X1). Pada uji reliabilitas didapatkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,728 pada literasi keuangan (X1), sebesar 0,935 pada *locus of control* (X2), sebesar 0,852 pada budaya konsumerisme (X3), dan 0,874 pada perilaku keuangan (Y). Hasil tersebut menyatakan bahwa *Cronbach Alpha* X1, X2, X3 dan Y > dari 0,7, sehingga dikatakan bahwa data reliabel.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pertama adalah uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang ditetapkan yaitu dengan melihat berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*) yaitu jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi dinyatakan normal, dan jika probabilitas < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan nilai dari tes statistik *Komogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,668 dan nilai *Asymtotic Sig. (2-tailed)* sebesar 0,764 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Kemudian dilakukan uji multikolinearitas. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah nilai VIF < 10 dan

nilai *tolerance* > 0,1. Hasil menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,105 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 9,497 lebih kecil dari 10. Variabel *Locus of Control* (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,129 > 0,1 dan nilai VIF 7,780 < 10. Variabel Budaya Konsumerisme (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,262 > 0,1 dan VIF 3,822 < 10. Jadi, nilai *tolerance* pada semua variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji terakhir dari asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka dikatakan terdapat heteroskedastisitas, sedangkan disaat tingkat signifikansi > 0,05 maka dikatakan data terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,071 > 0,05. Variabel *Locus of Control* (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,052 > 0,05. Variabel Budaya Konsumerisme (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,228 > 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini, setiap variabel telah bebas dari heteroskedastisitas.

Data penelitian telah lolos uji asumsi klasik, maka seluruh variabel dapat dilanjutkan ketahap uji lainnya. Kemudian dilakukan uji analisis regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua (2) atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.430	1.458		7.151	.000
Literasi Keuangan	.629	.189	.263	3.335	.001

Locus of Control	.449	.059	.544	7.618	.000
Budaya Konsumerisme	-.170	.061	-.141	-2.809	.005

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 10,430 + 0,629X_1 + 0,449X_2 + (-0,170X_3) + \varepsilon$$

Dari model regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta pada tabel yaitu sebesar 10,430 berarti besarnya Perilaku Keuangan yaitu 10,430 dengan mengesampingkan pengaruh besarnya Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X2) dan Budaya Konsumerisme (X3).

Terlihat nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,629 berarti dapat dikatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka besarnya nilai Perilaku Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,629.

Nilai koefisien regresi variabel *Locus of Control* (X2) sebesar 0,449 berarti dapat dikatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel *Locus of Control* (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi

variabel lain bernilai konstan, maka besarnya nilai Perilaku Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,449.

Nilai koefisien regresi variabel Budaya Konsumerisme (X3) sebesar -0,170 berarti dapat dikatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Budaya Konsumerisme (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai Perilaku Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,170.

Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa besarkah pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square*. Koefisien determinasi memiliki nilai kisaran 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinasi samadengan 0 maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen. Jika koefisien determinasi samadengan 1 berarti dapat dikatakan variabel independent berpengaruh pada variabel dependent. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.839	1.361

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,841 (diperoleh dari pengkuadratan nilai R yaitu $(0,917)^2$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,841 sama dengan 84,1%. Sehingga variabel Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Budaya Konsumerisme berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan sebesar 83,4% dan sisanya yaitu 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji t. Pengujian hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen berpengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji ini digunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas signifikansi $t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai probabilitas sig. $t < \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 dapat diterima.

Berdasarkan tabel 2 pada kolom t, dapat dijelaskan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,335 > t$ tabel sebesar 1,9698 dan nilai B sebesar 0,629 berarti dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Variabel *Locus of Control* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 7,618 $> t$ tabel sebesar 1,9698 dan nilai B sebesar 0,449 berarti dapat dikatakan bahwa *Locus of Control* (X2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Variabel Budaya Konsumerisme (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,809 (bernilai negatif) $> t$ tabel sebesar 1,9698 dan dilihat dari nilai B dengan hasil negatif yaitu sebesar 0,170 (bernilai negatif) berarti dapat dikatakan bahwa Budaya Konsumerisme (X3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta t hitung sebesar 3,335 lebih besar dari 1,9698 (t tabel), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh secara positif (nilai B positif sebesar 0,629) dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik Perilaku Keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dijelaskan bahwa arah positif mengartikan semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik perilaku keuangan mereka.

Selain itu penelitian menurut Iriani (2018) juga menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jadi, literasi keuangan memiliki peranan penting bagi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan ataupun untuk membenahi perilaku keuangan yang menyimpang. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha maka akan semakin baik perilaku keuangan mereka. Sedangkan jika literasi keuangan rendah maka sebaliknya perilaku keuangan mereka akan buruk/menurun sehingga mudah mengalami masalah keuangan.

Berdasarkan hasil tanya jawab kepada beberapa responden dengan pertanyaan yaitu “Jika merasa nilai waktu dari uang itu penting, apakah kamu telah memahami cara membuat perencanaan penerimaan dan pengeluaran keuangan pribadi dan apakah kamu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran?”

Dari pertanyaan di atas didapat jawaban dari mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha angkatan 2016,

“Buat arus kas masuk keluar, dapet uang dicatet, keluar uang juga dicatet jadi tahu sisa berapa uangnya. Disaat aku lagi krisis keuangan baru rutin buat catatan keuangan pribadi” (Diah S., 23 Mei 2020).

Adapun responden lainnya dari mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha angkatan 2017 menjawab,

“Pernah mikirin aja kalo uang segini bisa berapa lama, gak pernah buat pencatatan”, (Krisna C., 24 Mei 2020).

“Perencanaan paham sih, kira-kira sebulan berapa perlu ngeluarin uang, aku setiap bulan laporan sama orangtua uang saku yang

dikasi, jadi aku selalu buat catatan keuangan gitu kak”, (Nadia K., 24 Mei 2020).

Maka hasil uji statistik dapat diperkuat dengan adanya hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha angkatan 2016 dan 2017. Disaat mahasiswa memahami tentang materi yang telah diberikan selama kuliah ataupun belajar secara pribadi, maka mereka akan dengan mudah mempraktekannya di kehidupan sehari-hari. Walaupun ada yang tidak menerapkannya tapi mahasiswa tersebut tahu bagaimana menghadapi masalah keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi, maka mahasiswa tersebut akan mampu mengambil keputusan dengan baik dan akan mengetahui perilaku/tindakan yang harus dilakukan saat menghadapi masalah keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), variabel *Locus of Control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta t hitung sebesar 7,618 lebih besar dari 1,9698 (t tabel), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Locus of Control* (X_2) berpengaruh secara positif (nilai B positif sebesar 0,449) dan juga signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau kuatnya *locus of control* maka akan semakin baik Perilaku Keuangan mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwijaya (2017) *locus of control* akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) mahasiswa. Dalam penelitian ini dengan melihat jawaban responden pada pernyataan *locus of control*, jawaban cenderung merata. Sehingga *locus of control* baik secara internal maupun eksternal dapat

dikatakan berperan penting dalam menentukan baik buruknya perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi *locus of control* mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha maka akan semakin baik perilaku keuangan mereka. Sedangkan jika *locus of control* rendah maka sebaliknya perilaku keuangan mereka akan buruk sehingga mudah mengalami masalah keuangan.

Berdasarkan hasil tanya jawab kepada beberapa responden dengan pertanyaan “Apakah kamu bisa mengontrol diri disaat sedang menghadapi masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari? Jika bisa, bagaimana cara yang dilakukan?”

Dari pertanyaan di atas, mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha angkatan 2016 menjawab,

“Masih bisa mengontrol, kalau ada masalah mulai hidup hemat, buat catatan pengeluaran gitu”, (Diah S., 23 Mei 2020).

Adapun responden lainnya dari mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha angkatan 2017 menjawab,

“Belum bisa ngontrol, kalau uang habis minta lagi. Tapi gak sering sih kak, malu juga minta terus”, (Krisna C., 24 Mei 2020).

“Harus bisa kak, jadi perlu menahan diri kalau memang dicatatan keuangan uangnya cukup dipakai sebulan dan gak bisa beli yang lain jadi bisa ngontrol. Kecuali kalau ada uang lebih jadi bisa uangnya pakai beli yang diinginkan”, (Nadia K., 24 Mei 2020).

Maka hasil uji statistik dapat diperkuat dengan adanya hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *locus of control* mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi. Masih ada yang terkadang tidak bisa mengontrol diri dengan mengambil keputusan meminta uang lebih kepada orangtua disaat terjadi masalah keuangan pribadi tetapi mereka masih memiliki rasa tidak enak diri jika melakukan

hal tersebut berulang-ulang kali, secara tidak langsung mereka juga akan berusaha untuk meminimalisir masalah keuangan yang mungkin akan terjadi kedepannya. Selain itu, mahasiswa lainnya mampu memandang baik suatu peristiwa dengan cara mereka sendiri. Sebagian besar dari mereka dapat dikatakan mampu mengendalikan diri saat memecahkan masalah keuangan mereka, baik itu memecahkannya sendiri, melakukan diskusi bersama orangtua sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Pengaruh Budaya Konsumerisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), variabel Budaya Konsumerisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 serta t hitung sebesar 2,809 (bernilai negatif) lebih besar dari 1,9698 (t tabel), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Budaya Konsumerisme (X_3) berpengaruh secara negatif (dilihat dari nilai B sebesar -0,170) dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi budaya konsumerisme maka akan semakin rendah Perilaku Keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya konsumerisme. Diduga budaya konsumerisme yang tinggi disebabkan karena perilaku konsumtif tinggi sehingga menyebabkan rendahnya perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan menghindari hal-hal yang bersifat konsumtif. Berarti budaya konsumerisme berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi budaya konsumerisme, maka semakin rendah perilaku keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. Sebaliknya jika semakin rendah budaya konsumerisme mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha maka semakin tinggi/baik perilaku keuangan yang

dilakukan sehingga pengelolaan keuangan akan lebih teratur.

Berdasarkan hasil tanya jawab kepada beberapa responden dengan pertanyaan “Apakah kamu selalu mengikuti teman-temanmu yang membeli barang-barang mahal agar menyamai mereka? Jika iya, bagaimana caramu mengelola uang yang kamu miliki agar bisa membeli barang tersebut?”

Dari pertanyaan di atas, mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha angkatan 2016 mengatakan bahwa,

“Gak pernah sih ngikutin, aku orang berkecukupan jadi aku beli barang sesuai kemampuan keuangan aja, kalau ada uang lebih enakan ditabung”, (Diah S., 23 Mei 2020).

Adapun responden lainnya dari mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 menjawab,

“Aku ikutan beli kalau aku suka, kalau engga ya gak beli. Kadang belanja sama orangtua baru bebas mau belanja apa”, (Krisna C., 24 Mei 2020).

“Gak ngikutin kak, apalagi dalam kategori yang mahal, aku masih nabung untuk masa depan jadi belanja secukupnya dulu”, (Nadia K., 24 Mei 2020).

Maka hasil uji statistik dapat diperkuat dengan adanya hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya konsumerisme mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi. Disaat mereka memahami tentang konsep konsumerisme mereka akan terhindar dari masalah keuangan dengan tidak menerapkan sikap konsumtif dalam kesehariannya. Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2016 dan 2017 yang diwawancarai, sebagian besar lebih memilih menyimpan uang mereka jika tersisa ataupun menabungnya. Ada yang tidak memilih mengikuti teman-teman yang membeli barang-barang mahal, namun ada

yang memilih untuk membelinya disaat memiliki uang lebih dan memang mereka menyukainya ataupun belum memiliki barangnya. Sehingga dapat dikatakan budaya konsumerisme yang dimiliki tergolong rendah, sehingga perilaku keuangan mereka dapat dikatakan sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi Literasi Keuangan adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung sebesar 3.335 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9698 dan nilai B sebesar 0,629 yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga Hipotesis 1 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) dan Iriani (2018) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Semakin tinggi literasi yang dimiliki, maka semakin baik perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi *Locus of Control* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung sebesar 7,618 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9698 dan nilai B sebesar 0,449 artinya *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga Hipotesis 2 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwijaya (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan (financial behavior) mahasiswa. Semakin tinggi *locus of control* mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha maka akan

semakin baik perilaku keuangan mereka.

3. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi Budaya Konsumerisme adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung sebesar 2,809 (bernilai negatif) lebih besar dari t tabel sebesar 1,9698 dan nilai B sebesar (-0,170) yang artinya Budaya Konsumerisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga Hipotesis 3 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap budaya konsumerisme. Berarti budaya konsumerisme yang tinggi disebabkan karena perilaku konsumtif tinggi sehingga menyebabkan rendahnya perilaku keuangan karena konsumtif disini bersifat menghambur-hamburkan uang.

Saran

Adapun saran dari peneliti terkait dengan penelitian ini, pertama untuk pihak Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), diharapkan universitas dapat meningkatkan pembelajaran keuangan seperti adanya seminar ataupun kuliah umum yang berkaitan dengan literasi keuangan, pengendalian terhadap *locus of control*, cara menghindari budaya konsumerisme, pentingnya menabung, investasi atau sebagainya yang akan menimbulkan perilaku keuangan yang sehat. Bukan hanya pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi, namun seluruh mahasiswa di setiap fakultas yang ada di Undiksha. Saran kedua bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha pada khususnya, dapat dilihat masih ada mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha yang belum mengetahui pentingnya menerapkan perilaku yang sehat dalam pengelolaan keuangan. Bagi setiap kalangan yang juga masih memiliki masalah keuangan, perlu untuk meningkatkan literasi keuangan entah pengetahuan yang diperdalam maupun

keterampilan yang terus diasah. Peneliti menyarankan mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha khususnya dan masyarakat lainnya untuk sering membaca, mengikuti sosialisasi pentingnya mengelola uang pribadi ataupun berlatih sendiri dengan media yang tersedia baik secara offline maupun *online*. Saran ketiga diberikan untuk peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X2) dan Budaya Konsumeisme (X3). Untuk meningkatkan kualitas penelitian, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda ataupun menambahkan lagi variabel lainnya seperti kualitas pembelajaran, pengaruh jumlah uang saku, dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad. 2019. Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I Gusti Ayu, & Yasa, I N. P. 2018. Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Herawati. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, hal 1-3.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadhnyana, I. K., & Suharsono, N. 2018. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 115-128.
- Iriani, Agustina Rosa. 2018. Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Skripsi*.
- Lindayanti, N. P. F., Purnamawati, I Gusti Ayu, & Prayudi, M. A. 2020. Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Upacara “Ngaben Aluh” Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 34-43.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), hal. 179-192.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Yuyu Agustini. 2018. OJK Sebut Generasi Milenial Rentan Terkena Masalah Keuangan. <https://www.merdeka.com/uang/ojk-sebut-generasi-milenial-rentan-terkena-masalah-keuangan.html>. Diakses pada tanggal 26 September 2019.
- Rohman. 2016. Budaya Konsumerisme Dan Teori Kebocoran Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* Vol. 24 No. 2.
- Sriwijaya. 2017. Pengaruh Locus Of Control dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Uin Alauddin Makassar. *Skripsi*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulinuha, Ibnu Hajar. 2017. “Fintech” dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. <https://money.kompas.com/read/2017/02/14/090100326/fintech.dan.perilaku.keuangan.generasi.milenial>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019.
- Wiriastuti, K., Purnamawati, I Gusti Ayu, Kurniawan, P.S. and ST, M. 2018. Pengaruh Pemahaman Akuntansi

Berbasis Sak-Etap, Empowering Leadership, dan Locus of Control Terhadap Kinerja Koperasi (Studi Pada

KSP di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).